

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG IMUNISASI RUBELLA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DI TK PERWANIDA 2 PALANGKA RAYA

The Effect of Health Education on Rubella Immunization on Parents Knowledge Level in Perwanida 2 Kindergarten Palangka Raya

Indriani ^{1*}

Lensi Natalia Tambunan ²

Wenna Araya ³

Eko Saputra ⁴

¹ Dosen Diploma Tiga
Kebidanan STIKES Eka Harap,
Palangkaraya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

² Dosen Sarjana Kesehatan
Masyarakat STIKES Eka Harap,
Palangkaraya, Kalimantan
Tengah, Indonesia STIKes

³ Dosen Sarjana Keperawatan
STIKES Eka Harap,
Palangkaraya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

⁴ Mahasiswa Sarjana
Keperawatan Eka Harap,
Palangkaraya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

*email:

aegigompark@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella. Di Indonesia pada tahun 2017 suspek rubella sebesar 5,77 per 100.000 penduduk meningkat dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 5,0 per 100.000 penduduk

Tujuan Penulisan: Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella terhadap tingkat pengetahuan orang tua di TK Perwanida 2 Palangka Raya.

Metode Penelitian: yaitu penelitian *Pra Eksperimental*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Wilcoxon*. Dari populasi sebanyak 30 orang tua menggunakan teknik *total sampling*.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil uji analisa statistik dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *pvalue* = 0,000 dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. $0,000 < 0,05$, maka *H1* diterima yang artinya menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan imunisasi rubella terhadap tingkat pengetahuan orang tua.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan orang tua. Setiap orang tua berperan penting dalam kesehatan anak terkhusus memberikan jaminan kesehatan yang layak dengan memberikan imunisasi pada anak.

Kata Kunci:

Peran Kader
Motivasi
Imunisasi Dasar Lengkap

Keywords:

Cadre Role
Motivation
Complete Basic Immunization

Abstract

Background: Rubella is an infectious disease transmitted through the airways caused by the Measles and Rubella viruses. In Indonesia in 2017 rubella suspects of 5.77 per 100,000 population increased compared to 2016 which amounted to 5.0 per 100,000 population

Writing Purpose: To analyze the effect of health education on rubella immunization on the level of parental knowledge in Perwanida 2 Palangka Raya Kindergarten.

Research Methods: Pre-experimental research. The research design used was *Wilcoxon*. From a population of 30 parents using a total sampling technique.

Research Results: Based on the results of the statistical analysis test with the *Wilcoxon* test obtained *pvalue* = 0,000 with a degree of significance $\alpha = 0.05$. $0,000 < 0.05$, then *H1* is accepted which means it shows the influence of rubella immunization health education on the level of parental knowledge.

Conclusion: There is an influence of health education with the level of parental knowledge. Every parent plays an important role in the health of the child especially providing decent health insurance by giving immunizations to children.



PENDAHULUAN

Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella (IDAI, 2017:12). Imunisasi MR merupakan vaksin hidup yang sudah dilemahkan dalam bentuk serbuk dan pelarutnya, serta diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan 15 tahun bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak sehingga tidak mudah tertular virus campak dan rubella (Senewe, 2017:12). Pengetahuan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam melakukan imunisasi campak dan rubella (Ditjen, 2016:24). Hasil survei pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 21 November 2018 terhadap 10 orang tua murid di dapatkan fenomena banyak orang tua menganggap imunisasi rubella berbahaya bagi kesehatan bahkan dianggap bertentangan dengan keyakinan.

Di Indonesia pada tahun 2017 suspek rubella sebesar 5,77 per 100.000 penduduk meningkat dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 5,0 per 100.000 penduduk (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017). Pada tahun 2010-2015 di Kalimantan Tengah kasus rubella yang terjadi sebanyak 78 anak, namun masih banyak kasus rubella yang tidak tercatat, hal ini disebabkan karena masih banyak masyarakat yang tidak melapor tentang penyakit tersebut pada petugas kesehatan serta imunisasi rubella diwajibkan dan mulai dipromosi pada tahun 2016.

Riwayat imunisasi yang masih rendah dan riwayat kontak dengan penderita rubella yang lain dimungkinkan akan menjadi faktor risiko terhadap kejadian rubella. Cara yang efektif untuk mencegah penyakit rubella yaitu dengan imunisasi balita pada usia 9 bulan sampai 15 tahun. Pengetahuan yang memadai tentang imunisasi dan kejadian ikutan pasca imunisasi akan membentuk kepercayaan keluarga untuk melakukan imunisasi rubella.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimental dengan pendekatan One-group pra-post test design yaitu jenis penelitian yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella di TK Perwanida 2 Palangka Raya

Tabel 1. Hasil identifikasi tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella di TK Perwanida 2 Palangka Raya

| Tingkat pengetahuan | Frekuensi | Persen (%) |
|---------------------|-----------|------------|
| Baik | 2 | 7.7 % |
| Cukup | 5 | 19.2 % |
| Kurang | 23 | 73.1 % |
| Total | 30 | 100 % |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tentang pemberian imunisasi rubella di TK Perwanida 2 Palangka Raya sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre-test*) didapatkan hasil dari 30 responden, diantaranya 2 responden (7.7%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 5 responden (19.2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 23 responden (73.1%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

2. Tingkat Pengetahuan orang tua setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang

imunisasi rubella di TK Perwanida 2 Palangka Raya

Tabel 2. Hasil identifikasi tingkat pengetahuan orang tua setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella di TK Perwanida 2 Palangka Raya

| Tingkat pengetahuan | Frekuensi | Persen (%) |
|---------------------|-----------|------------|
| Baik | 27 | 88,5 % |
| Cukup | 3 | 11,5 % |
| Kurang | - | - |
| Total | 30 | 100 % |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang imunisasi rubella di TK Perwanida 2 Palangka Raya setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post-test*) didapatkan hasil dari 30 responden, diantaranya 27 responden (88.5%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 3 responden (11.5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, selanjutnya tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

3. Hasil Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Adapun hasil dari uji statistik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil analisa *Uji Wilcoxon* untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella terhadap tingkat pengetahuan orang tua di TK Perwanida 2 Palangka Raya

| | Pengetahuan pre-post test pendidikan kesehatan |
|------------------------|--|
| Z | -4,456 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil analisa diperoleh nilai Z sebesar -4,456

dengan nilai *p value Sig.(2-tailed)* 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikan *p value* ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella terhadap tingkat pengetahuan orang tua di TK Perwanida 2 Palangka Raya

PEMBAHASAN

I. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Rubella Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan di TK Perwanida 2 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan terhadap 30 responden dapat disimpulkan tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella di TK Perwanida 2 Palangka Raya dapat terlihat dari 30 responden didapatkan sebanyak 2 responden (7.7%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 5 responden (19.2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 23 responden (73.1%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan umur responden di dapatkan hasil usia terbanyak berusia 26-35 tahun berjumlah 15 responden (50%), dan yang paling sedikit usia >46 tahun berjumlah 2 responden (7%).

Menurut Mubarak (2011) pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan merupakan segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia, sementara orang lain tinggal menerimanya (Notoatmodjo, 2012: 138).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Chandra, 2013: 3). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arfian (2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi Terhadap Kualitas Pengetahuan Ibu Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Diposyandu Mugirahayu Desa Penambongan Kecamatan Purbalingga menjelaskan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah Sekolah Dasar sebanyak 26 dengan persentase 51%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok. Kelompok yang tidak diberikan penkes dengan kelompok yang tidak diberikan penkes berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan sebelum dengan rerata 0,44 ($p=0,003$) dan sesudah diberikan intervensi dengan rerata 0,943 ($p=0,000$). Penelitian ini menggunakan uji *independent t test* dengan hasil signifikansi sebesar 0,003, berarti nilai signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara fakta dan teori. Dalam penelitian ini sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan orang tua tentang imunisasi rubella dari 30 responden sebanyak 23 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang sumber informasi yang ada, dibuktikan dengan sudah banyaknya yang mengetahui tentang imunisasi rubella tapi tidak benar-benar memahami kegunaan imunisasi tersebut. Hal lain yang mempengaruhi pengetahuan seperti usia dikarenakan semakin bertambah usia orang tua akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik pula di dalam penelitian ini sebanyak 26-35 tahun berjumlah 15 responden.

2. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Rubella Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan di TK Perwanida 2 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan dapat disimpulkan tingkat pengetahuan orang tua setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella di TK Perwanida 2 Palangka Raya didapatkan hasil dari 30 responden, diantaranya 27 responden (88.5%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 3 responden (11.5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir tingkat pendidikan paling banyak adalah Perguruan tinggi sebanyak 15 responden (47%), sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit adalah tidak sekolah yaitu tidak ada responden. sebanyak 22 responden (73%) pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella dan tidak pernah mendapat informasi tentang imunisasi rubella berjumlah 8 responden (27%).

Menurut Setiawati (2014) pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang di tunjukkan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, bukan proses pemindahan materi dari individu ke orang lain dan bukan seperangkat prosedur yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai (Maulana, 2015: 148). Secara umum, tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmojo, 2012:

138). Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, informasi atau media masa, sosiasial budaya dan ekonomi, lingkungan pengalaman dan usia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reizza (2017) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kec Sakasari didapatkan hasil bahwa 45% warga memiliki sifat baik dan 65% memiliki sifat mendukung. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan maka didapatkan 65% menjadi kategori baik dan 35% sifat mendukung. Uji yang dilakukan menggunakan uji *wilcoxon* dengan $p < 0,05$ pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa terdapat kesamaan antara fakta dan teori. hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 30 responden, diantaranya 27 responden memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 3 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari berbagai macam faktor diantaranya tingkat pendidikan karena makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah untuk menerima informasi tingkat pendidikan terbanyak dalam penelitian ini adalah perguruan tinggi berjumlah 15 responden. Hal lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi dikarenakan informasi merupakan transfer pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini sebanyak 22 responden pernah mendapatkan informasi kesehatan tentang imunisasi rubella.

3. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Rubella

Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua di TK Perwanida 2 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan terhadap 30 responden dapat disimpulkan tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella di TK Perwanida 2 Palangka Raya terlihat dari 30 responden didapatkan sebanyak 2 responden (7.7%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 5 responden (19.2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 23 responden (73.1%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella di TK Perwanida 2 Palangka Raya didapatkan hasil dari 30 responden, diantaranya 27 responden (88.5%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 3 responden (11.5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella dengan tingkat pengetahuan orang tua di TK Perwanida 2 Palangka Raya.

Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang di tunjukkan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat (Setiawati, 2014: 31). Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan akan tetapi perilaku mencakup hal yang luas sehingga perilaku perlu dikategorikan secara mendasar sehingga rumusan tujuan pendidikan kesehatan dapat dirinci sebagai berikut (Maulana, 2015: 149). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2016) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Ibu Hamil

Trimester Ke III di Wilayah Puskesmas Salam Magelang didapatkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 11 orang (44%) dan 23 orang (92%) tingkat pengetahuan kurang, sikap sebelum dan sesudah perlakuan sebagian besar baik sebanyak 21 orang (84%) dan 21 orang cukup (84%). Uji yang dilakukan menggunakan uji *wilcoxon* dengan nilai $p=0.000<0,05$.

Terdapat kesamaan antara fakta dan teori hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2016: 5) dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antar variabel. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pemahaman responden, hal ini dikarenakan adanya penyampaian informasi kesehatan pada responden yang mempengaruhi tingkat pengetahuan sehingga tingkat pengetahuan menjadi meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang imunisasi rubella pada anak. Hal ini dibuktikan dengan uji signifikansi dengan uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella terhadap tingkat pengetahuan orang tua di TK Perwanida 2 Palangka Raya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Rubella Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Di TK Perwanida 2 Palangka Raya, maka penulis simpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan orang tua tentang imunisasi rubella didapatkan hasil dari 30 responden, yang paling banyak adalah tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (73,1%) selanjutnya tingkat

pengetahuan cukup (19,2%) dan yang paling sedikit tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 responden (7.7%). Hal ini karena kurangnya pemahaman tentang sumber informasi yang ada, dibuktikan dengan sudah banyaknya yang mengetahui tentang imunisasi rubella tetapi tidak benar-benar memahami kegunaan imunisasi tersebut.

2. Setelah di berikan pendidikan kesehatan selama 30 menit dengan materi imunisasi rubella pada orang tua anak di TK Perwanida 2 didapatkan hasil dari 30 responden, diantaranya 27 responden (88.5%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 3 responden (11.5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini di karenakan adanya penyampaian informasi tentang pendidikan kesehatan pada responden yang dapat dipahami dan diterima sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden dan menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang imunisasi rubella pada anak.
3. Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella dengan tingkat pengetahuan orang tua. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan banyak orang tua siswa-siswi yang tidak mengetahui tentang imunisasi rubella. Setelah di berikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi rubella tingkat pengetahuan orang tua di TK Perwanida 2 meningkat berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* di dapatkan $p\text{-value } 000 < \text{dari nilai } 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada orang tua murid di TK Perwanida 2 tentang imunisasi rubella ternyata memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan orang tua

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih bagi seluruh orang yang terlibat dalam penelitian ini, terutama bagi para guru dan staff di TK Perwanida 2 Palangka Raya. Atas kerja sama dan waktu yang telah di berikan sehingga penelitian ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Senewe M, S. (2017). *Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota madya Manado.*
2. Ditjen. (2016). *buku data dan informasi indonesia.* Jakarta: Kementrian kesehatan RI.
3. Indonesia, K. K. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia .* Jakarta: Kementrian Kesehatan Indonesia.
4. Notoatmojo, S. (2012). *promosi kesehatan dan perilaku kesehatan .* jakarta: Rineka Cipta.
5. Chandra, B. (2013). *Metodologi penelitian kesehatan.* Jakarta: EGC.
6. Arfian (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi Terhadap Kualitas Pengetahuan Ibu Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Diposyandu Mugi rahayu Desa Penambongan Kecamatan Purbalingga. *Jurnal Universitas Ngudi Waluyo.* Semarang.
7. Reizza (2017).Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kec Sakasari. *Jurnal Universitas Betesdha Jogyakarta.*
8. Wahyudi (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Ibu Hamil Trimester Ke III di Wilayah Puskesmas Salam Magelang *Jurnal Universitas Magelang.*